

Kabut Asap Mulai Timbulkan Penyakit

Warga Rupat mulai terserang penyakit pernapasan. Bayi hingga orang dewasa jadi korban.

PEKANBARU — Asap dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Riau sejak awal Januari lalu mulai menimbulkan penyakit bagi masyarakat Pulau Rupat, Bengkalis. Banyak warga mengeluh sakit batuk dan flu akibat terpapar kabut asap. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Rupat dikerahkan untuk menangani pasien. "Dalam empat hari ini kondisinya kian memburuk," ujar Camat Rupat Hanafi, Senin (25/2). Sudah dua pekan terakhir Kecamatan Rupat mulai terserang kabut asap. Kondisi saat ini, kabut asap kian tebal memasuki level berbahaya dengan jarak pandang hanya 100 meter.

Hanafi menjelaskan, korban umumnya datang dari semua usia, mulai dari bayi hingga orang dewasa. Bahkan, ada beberapa bayi yang memerlukan penanganan khusus. Meski telah terpapar asap dan menderita penyakit pernapasan, belum ada satu pun warga yang mengungsi. Aktivitas warga tergolong cukup normal.

Namun, Hanafi mengimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah.

Menurut Hanafi, tabung oksigen menjadi salah satu bantuan yang dibutuhkan untuk mengatasi korban sesak napas. Tabung oksigen juga diperlukan sebagai antisipasi apabila terdapat warga yang terkena penyakit pernapasan cukup parah. Ia juga mengimbau warga untuk segera menuju puskesmas terdekat apabila mengalami keluhan pernapasan.

Pulau Rupat hingga kini terus membara. Kabut asap tersebut juga menyebabkan kendala bagi proses belajar dan mengajar di sekolah. Karhutla menyebabkan sejumlah sekolah di wilayah pesisir Provinsi Riau tersebut meliburkan muridnya. Aktivitas belajar dan mengajar terhenti akibat kualitas udara membahayakan.

Hanafi menjelaskan, kualitas udara yang membahayakan membuat Sekolah Dasar (SD) 02 Terkul terpaksa memulangkan siswanya. "Kabut asapnya sangat pekat, tidak mungkin melanjutkan proses belajar," ujar Hanafi. SD 02 Terkul memang berlokasi tidak jauh dari tempat karhutla sehingga asap memang sangat pekat di wilayah tersebut. Sejauh ini baru satu sekolah yang terpantau harus menghentikan seluruh kegiatannya.

Sementara, Gubernur Riau

Syamsuar telah mengirim bantuan masker dan obat-obatan ke wilayah Rupat, Bengkalis. Selain upaya pemadaman yang dibantu Tentara Nasional Indonesia (TNI), aparat kepolisian, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bantuan kesehatan segera dikirimkan ke Rupat. "Kami berusaha mencegah penyakit tidak meluas. Kami terus fokus menangani karhutla," ujar Syamsuar.

Hingga saat ini bantuan masker sudah didistribusikan sebanyak 2.600 buah. Masker sudah mulai tersebar ke seluruh masyarakat Rupat. Bantuan masker berasal dari Dinkes Rupat dan BPBD Bengkalis. Kemudian BPBD Riau mencatat luas lahan yang terbakar sudah mencapai 996 hektare. Jumlah ini meningkat sekitar 100 hektare dari sebelumnya. Bengkalis menjadi penyumbang titik panas karhutla terbanyak sejumlah 742,5 hektare.

Hujan buatan

Setelah menurunkan sebanyak satu satuan setingkat kompi (SSK) prajurit, Tentara Nasional Indonesia (TNI) mulai mengerahkan satu unit pesawat Casa 212 untuk membantu penanggulangan karhutla. Bantuan tersebut berupa operasi modifikasi cuaca atau hujan buatan. "Satu unit sudah kami siapkan, sudah menuju Riau," kata Komandan Pangkalan

Udara Roesmin Nurjadin Marsekal Pertama Ronny Irianto Moningga.

Ronny mengatakan, pesawat Casa 212 yang dari Skadron Udara 4 Pangkalan Udara (Lanud) Abdurrahman Saleh akan diperbantukan untuk membuat hujan buatan di Provinsi Riau, khususnya Pulau Rupat.

Berdasarkan pemetaan TNI, Rupat masih cukup rawan terjadi karhutla karena cuaca kering yang melanda wilayah pesisir Riau tersebut sejak awal Januari lalu. Hasil pengamatan TNI menyebutkan, wilayah tersebut rawan karhutla akibat musim kemarau.

"Kami sudah berkoordinasi dengan BPBD untuk mekanisme terkait pelaksanaan hujan buatan," kata Ronny. Selain pesawat Cassa, Markas Besar TNI AU turut mengerahkan dua unit helikopter jenis Super Puma untuk keperluan pengiriman pasukan ke lokasi titik api. Kemudian bantuan prajurit yang dikirim Ahad lalu, yakni 100 prajurit Komando Strategi Angkatan Darat (Kostrad) dan prajurit TNI dari satuan Yonarmed 10 Kostrad juga telah diperbantukan untuk mengatasi karhutla di pulau yang menghadap Selat Malaka tersebut. Bantuan dari TNI mulai dikerahkan setelah kedatangan Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto yang meninjau langsung ke lokasi pada akhir pekan kemarin. ■ antara ed: nor#aziah